

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Ekstrak kulit jeruk purut (*Citrus hystix DC*) mempunyai efek antifungi terhadap pertumbuhan koloni jamur *C. albicans*.
- 2) Semakin tinggi konsentrasi ekstrak kulit jeruk purut maka semakin menurun pertumbuhan koloni *C. albicans* ($p = 0.01$).
- 3) Nilai Kadar Hambat Minimal (KHM) dari ekstrak kulit jeruk purut (*Citrus hystrix DC*) sebagai antifungi terhadap jamur *C. albicans* secara *in vitro* dengan metode dilusi agar adalah pada konsentrasi 10%.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka diberikan saran-saran untuk mengadakan perbaikan di masa mendatang yaitu sebagai berikut :

- 1) Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan standardisasi ekstrak kulit jeruk purut dari berbagai daerah di Indonesia, karena bahan alam ditentukan kondisi geografis dimana bahan alam tersebut tumbuh.
- 2) Perlu dipikirkan cara untuk menganalisis lebih objektif untuk membuktikan efek ekstrak kulit jeruk purut dengan menggunakan isolat yang berbeda pada tiap pengulangan.
- 3) Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui prosentase kandungan bahan-bahan aktif dalam ekstrak kulit jeruk purut dan untuk mengetahui lebih lanjut bahan aktif yang paling berperan sebagai antifungi terdapat

pada ekstrak kulit jeruk purut, yang memiliki aktifitas antifungi terbesar terhadap jamur yang diuji.

- 4) Perlu dilakukan pengujian lebih lanjut secara *in vivo* untuk mengetahui dosis efektif, dosis letal, dosis toksik, efek samping serta dilanjutkan dengan pengujian pada manusia sebelum digunakan untuk keperluan pengobatan medis pada masyarakat luas.

